

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR
TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

DIO OKTA DWI PUTRA
2009210314

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dio Okta Dwi Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Oktober 1991
N.I.M : 2009210314
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR
Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26 Maret 2019



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Jurusan Manajemen

Tanggal : 26 Maret 2019



(Mellyza Silvy, S.E. M.Si)

THE INFLUENCE OF LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, AND PR TOWARD ROA TO REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Dio Okta Dwi Putra

STIE Perbanas Surabaya

Email : diookta700@gmail.com

Bulak Banteng Baru Gang.Teratai No.5 Kec. Kenjeran Kel. Sidotopo Wetan RT.01 RW.14

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and PR have significant influence simultaneously and partially toward on regional development banks. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze, F test, and T test. Data collecting method of research is secondary data source from financial report of Regional Banks start from first quarter period of 2009 until second quarter period of 2013. Sample that being used is BPD JAMBI, BPD NTB, BPD SULTRA. The result of research show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and PR have significant influence simultaneously to ROA on regional development banks. LDR partially have positive significant influence to ROA on regional development banks. IPR, APB, FBIR and PR partially have positive insignificant influence to ROA on regional development banks. NPL partially have negative insignificant influence to ROA on regional development banks and FBIR partially have positive significant influence to ROA on Go Public Private National Banks. IRR partially have negative significant influence to ROA on regional development banks. BOPO partially have negative insignificant influence to ROA on regional development banks and the most dominan variable of those variable is LDR.

Keyword : Return On Assets, Regional Development Banks, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR AND PR

PENDAHULUAN

Seiring dengan imbasnya globalisasi yang menyebabkan Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, sehingga sektor perbankan dituntut sedemikian rupa sehingga memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Perekonomian disuatu Negara akan kuat ketika sektor perbankannya juga kuat, sebaliknya jika sektor perbankan lemah tentu perekonomian Negara tersebut juga akan lemah. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi bank sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*).

Tujuan berdirinya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan

yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari kegiatan operasionalnya hingga ekspansi kegiatan dimasa mendatang. Salah satu acuan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA). Apabila keuntungan suatu bank cukup besar, semakin besar pula ROA yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan asset dalam upayanya mencapai profitabilitas sesuai dengan yang diharapkan. ROA suatu bank dari tahun ketahun dikatakan baik, jika semakin meningkat. Namun pada kenyataannya tidak terjadi pada perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara keseluruhan rata-ratanya mengalami

penurunan

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga akan dijadikan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisis yang akan dijelaskan sebagaimana mestinya.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan "alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan" (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Adapun alat yang digunakan dalam mengukur profitabilitas bank adalah ROA.

Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan "rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih" (Kasmir, 2012 : 315). Likuiditas sangat penting bagi bank karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank itu sendiri, sehingga diharapkan bank mampu membayar pada saat jatuh tempo atau harus segera dibayar pada saat ditagih. Adapun alat yang digunakan dalam mengukur likuiditas bank adalah LDR dan IPR.

Hipotesis 1 : Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis 2 : Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif,

untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantaranya dapat menggunakan aktiva produktif (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkannya kembali kolektibilitas aktiva tersebut. Semakin kecil kemungkinan menguangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur kualitas aktiva diantaranya NPL dan APB.

Hipotesis 3 : Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis 4 : Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

Sensitifitas Terhadap Pasar

Menurut Kasmir (2010 : 52) sensitifitas terhadap pasar ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Resiko yang dihadapi terdiri dari resiko lingkungan, resiko manajemen, resiko penyerahan, dan resiko keuangan. Selanjutnya masing-masing aspek diatas diberikan nilai, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dari komponen yang dinilai. Adapun alat yang digunakan dalam mengukur sensitifitas bank adalah ROA IRR.

Hipotesis 5 : Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

Efisiensi

Efisiensi merupakan "kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi dalam kegiatan perbankan sangat perlu diperhatikan karena efisiensi yang rendah akan menyebabkan *net spread* bunga menjadi semakin rendah atau kecil Menurut Kasmir (2010: 292). Adapun rasio

yang digunakan dalam mengukur efisiensi adalah BOPO dan FBIR.

Hipotesis 6 : Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis 7 : Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

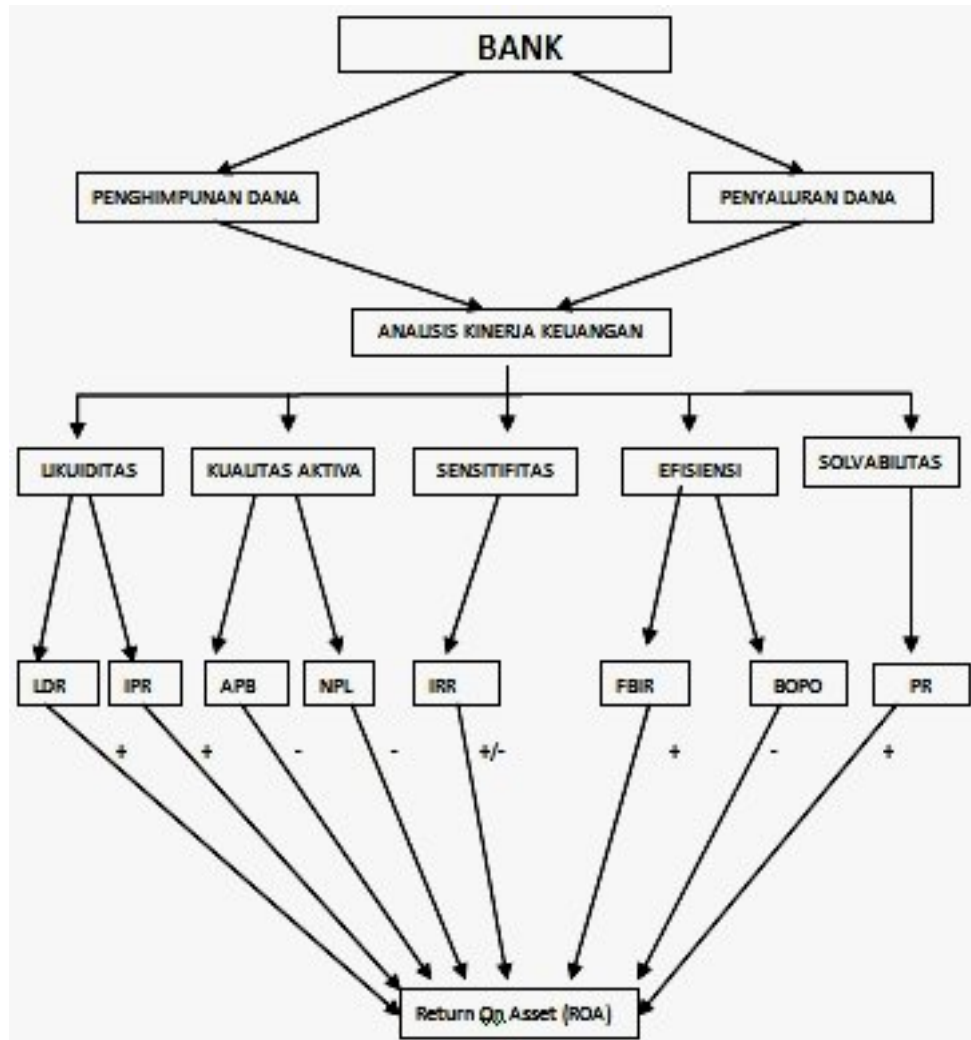
sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan”(Lukman Dendawijaya, 2009 : 118. Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja solvabilitas dengan menggunakan PR.

Hipotesis 8 : Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan “Rasio yang sangat penting untuk mengetahui sampai

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah disusun diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linier berganda. Menurut Imam Ghazali (2009:85) “regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif. (Mudrajad Kuncoro, 2009:10).

Dilihat dari jenis data, Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu “dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan” (Arfan Ikhsan, 2008:47). Sehingga dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas / independent variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Variabel adalah LDR
- Variabel adalah IPR
- Variabel adalah APB
- Variabel adalah NPL
- Variabel adalah IRR
- Variabel adalah BOPO
- Variabel adalah FBIR
- Variabel adalah PR

Variabel tergantung atau independent variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dengan simbol Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR merupakan Rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

IPR merupakan Rasio yang membandingkan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank, pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

APB merupakan Rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif, pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

NPL merupakan Rasio yang membandingkan antara antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

IRR merupakan Rasio yang membandingkan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga dengan pasiva yang dimiliki pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

BOPO merupakan Rasio yang membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

FBIR merupakan membandingkan Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

PR merupakan Rasio yang membandingkan antara modal dengan

total asset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

ROA merupakan Rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Pada penelitian ini hanya meneliti beberapa dari anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (J.Supranto:2009). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bank Pembangunan Daerah yang memiliki yang memiliki total Asset antara tiga triliun rupiah sampai dengan lima triliun rupiah, rata-rata tren ROA menurun Tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) Bank Pembangunan Daerah antara lain BPD JAMBI, BPD NTB, dan BPD SULTRA.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR terhadap ROA.

Analisis Statistik

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

- Y = *Return on Assets (ROA)*
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi
- X1 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- X2 = *Investing Policy Ratio (IPR)*
- X3 = *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*
- X4 = *Non performing Loan (NPL)*
- X5 = *Interest Rate Risk (IRR)*
- X6 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*
- X7 = *Fee Based Income Ratio (FBIR)*
- X8 = *Primary Ratio (PR)*
- e_i = Variabel pengganggu diluar model

Melakukan Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara simultan terhadap variabel Y (variabel tergantung).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Menentukan Uji hipotesis
- Menentukan level yang signifikan (α) sebesar 0.05
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan (H_0)
- Menghitung statistik F_{hitung}
- Menarik kesimpulan.

Melakukan Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X_1 , dan seterusnya) secara individual terhadap variabel tergantung (Y). Dalam penelitian dilakukan uji satu sisi dan dua sisi yaitu :

- Uji satu sisi kanan untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif (+).
- Uji satu sisi kiri yang mempunyai pengaruh negatif (-).

Uji dua sisi untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif / negatif.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver 11.5

for window sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

X	koefisien regresi
X1 = LDR	0.105
X2 = IPR	0.112
X3 = APB	0.581
X4 = NPL	-0.576
X5 = IRR	-0.075
X6 = BOPO	-0.018
X7 = FBIR	0.006
X8 = PR	0.113
R square = 0.515	konstanta = 0.167
sign F = 0.000	F hitung = 5.968

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu ROA maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 0.167 + 0.105X_1 + 0.112X_2 + 0.586X_3 - 0.579X_4 - 0.075X_5 - 0.018X_6 + 0.006X_7 + 0.113X_8 + e_i$$

Uji F (Uji Serempak)

Dari Ftabel didapatkan (α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 60-10-1= 54, sehingga Ftabel (0,05 ; 8; 54) = 2,18 Sedangkan Fhitung = 5,968. Dengan demikian Fhitung = 5,568 > Ftabel = 2,81 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

tergantung (ROA) sehingga hipotesis yang penelitian pertama bisa diterima .

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,515 artinya perubahan yang terjadi pada variabel ROA (Y) sebesar 51,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 48,5 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar angka sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung yaitu mendekati angka satu.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA, serta variabel APB, NPL, dan BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA dan apakah variabel IRR

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal

tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil uji t Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	4.239	1.645	Ditolak	Diterima	0.534	0.28516
IPR (X_2)	1.526	1.645	Diterima	Ditolak	0.222	0.04928
APB (X_3)	-0.941	-1.645	Diterima	Ditolak	0.139	0.01932
NPL (X_4)	-1.224	-1.645	Diterima	Ditolak	-0.179	0.03204
IRR (X_5)	-2.601	± 1.960	Ditolak	Diterima	-0.362	0.13104
BOPO (X_6)	-0.720	-1.645	Diterima	Ditolak	-0.107	0.01145
FBIR (X_7)	0.230	1.645	Diterima	Ditolak	0.034	0.00116
PR (X_8)	1.003	1.645	Diterima	Ditolak	0.147	0.02161

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar 4,239 dan t_{tabel} (0,05 ; 45) sebesar 1,645, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 4,239 > t_{tabel} 1,645. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,28516 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 28,52 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar 1,526 dan t_{tabel} (0,05 ; 45) sebesar 1,645, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,526 < t_{tabel} 1,645. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,04928 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 4,93 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar -0,941 dan t_{tabel} (0,05 ; 45) sebesar -1,645, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,941 < t_{tabel} -1,645. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,01932 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 1,93 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -1,224 dan t_{tabel} (0,05 ; 45) sebesar -1,645, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,941 < t_{tabel} -1,645. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,03204 yang berarti bahwa secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3,20 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar -2,601 dan t_{tabel} (0,025 ; 45) sebesar $\pm 1,960$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,601 > -t_{tabel} -1,960$. Karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,13104 yang berarti bahwa variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 13,10 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -0,720 dan t_{tabel} (0,05 ; 45) sebesar -1,645, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,720 < t_{tabel} -1,645$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,01145 yang berarti bahwa variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,15 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,228 dan t_{tabel} (0,05 ; 45) sebesar 1,645, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,228 < t_{tabel} 1,645$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,00116 yang berarti bahwa variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PR mempunyai t_{hitung} sebesar 1,000 dan t_{tabel} (0,05 ; 45) sebesar 1,645, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,000 < t_{tabel} 1,645$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,02161 yang berarti bahwa variabel ROA secara parsial

memberikan kontribusi sebesar 2,16 persen terhadap CAR.

Dari nilai kontribusi yang diperoleh, maka variabel yang memiliki kontribusi paling tinggi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini adalah LDR yaitu sebesar 28,52 persen karena memiliki nilai kontribusi paling tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kedelapan variabel bebas yang sesuai dan tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.105 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.112 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya IPR disebabkan karena peningkatan total surat berharga yang dimiliki lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.581 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya APB bank sampel disebabkan karena

peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada aktiva produktif sehingga peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai asset produktif lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.576 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya NPL disebabkan penurunan total kredit yang bermasalah lebih besar dibandingkan dengan penurunan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai asset produktif daripada penurunan pendapatan bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh antara IRR dengan ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.075. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan suku bunga. Penurunan IRR disebabkan Apabila IRR menurun maka hal tersebut berarti peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.018 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, Menurunnya BOPO terjadi karena penurunan biaya operasional lebih besar dari penurunan

pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.006 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya FBIR bank sampel disebabkan karena pendapatan operasional lain lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain, sehingga mengakibatkan laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh antara PR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.113. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, Meningkatnya PR terjadi karena peningkatan modal yang lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Akibatnya pendapatan bank meningkat, laba meningkat, dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

Hasil Analisis Uji F (Uji Serempak)

Berdasarkan hasil uji F terlihat jika variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2009 triwulan I sampai dengan 2013 triwulan II. Dengan demikian, hipotesis yang pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima. Dengan kontribusi sebesar 51,5 persen.

Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR,

BOPO, FBIR dan PR ternyata terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel LDR, dan IRR. Sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR dan PR. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 28,52 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 4,93 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidak signifikannya pengaruh IPR terhadap ROA diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2013 IPR bank sampel penelitian cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren -0,16 persen. Namun pada sisi lain diketahui tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen hal ini diperkirakan karena peningkatan total surat berharga yang dimiliki lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar

daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 1,93 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidak signifikannya pengaruh APB terhadap ROA diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2013 APB bank sampel penelitian cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren -0,02 persen. Namun pada sisi lain diketahui tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen hal ini diperkirakan karena penurunan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada aktiva produktif sehingga penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai asset produktif lebih besar daripada penurunan pendapatan bunga sehingga laba meningkat, dan ROA mengalami peningkatan.juga menurun.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3,20 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidak signifikannya pengaruh NPL terhadap ROA diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009

sampai triwulan II tahun 2013 NPL bank sampel penelitian cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren -0,15 persen. Namun pada sisi lain diketahui tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen hal ini diperkirakan karena penurunan total kredit yang bermasalah lebih besar dibandingkan dengan penurunan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai asset produktif daripada penurunan pendapatan bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 13,10 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,15 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidak signifikkannya pengaruh BOPO terhadap ROA diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2013 BOPO bank sampel penelitian cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,88 persen. Pada sisi lain diketahui tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen. ROA meningkat namun masih

lebih besar meningkatnya BOPO hal ini diperkirakan karena peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidak signifikkannya pengaruh FBIR terhadap ROA diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2013 FBIR bank sampel penelitian cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,22 persen. Pada sisi lain diketahui tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen. ROA meningkat namun masih lebih besar meningkatnya FBIR hal ini diperkirakan karena peningkatan beban non operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan non operasional, hal inilah yang menyebabkan laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel PR memberikan kontribusi sebesar 2,16 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidak signifikkannya pengaruh PR terhadap ROA diperkirakan disebabkan

karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2013 PR bank sampel penelitian cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren -0,17 persen. Namun pada sisi lain diketahui tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen hal ini diperkirakan karena penurunan modal yang lebih kecil daripada penurunan total aktiva. Akibatnya pendapatan bank meningkat, laba meningkat, dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2009 triwulan I sampai dengan 2013 triwulan II. Perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 51,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 48,5 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 28,52 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 4,93 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keempat menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 3,24 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kelima menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 13,10 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II

tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keenam menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,15 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketujuh menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedelapan menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel PR memberikan kontribusi sebesar 2,16 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kesembilan menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA dalam

penelitian ini adalah LDR yaitu sebesar 28,52 persen.

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah memiliki beberapa keterbatasan, yakni terletak pada Periode penelitian yang digunakan terbatas yaitu mulai Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013, Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (NPL, APB), sensitivitas (IRR), efisiensi (BOPO, FBIR), solvabilitas (PR), Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank-bank Pembangunan Daerah yaitu BPD. JAMBI, BPD. NTB, dan BPD. SULTRA yang masuk dalam sampel penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah Kebijakan yang terkait dengan LDR, Berdasarkan hasil penelitian LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA. Sehingga bank sampel pada penelitian seharusnya meningkatkan rasio LDR sehingga kenaikan total kredit yang diberikan lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga, berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Tapi dikhususkan pada BPD JAMBI yang rata-rata LDR nya paling rendah daripada bank sampel penelitian lainnya.

Kebijakan yang terkait dengan IRR yaitu Bank Pembangunan Daerah khususnya ketiga bank yang dijadikan sampel perlu memperhatikan perkembangan suku bunga agar dapat menjaga posisi IRR, sehingga apabila suku bunga naik atau turun tidak akan mengalami risiko suku bunga. Apabila

suku bunga naik maka khususnya Bank Sultra harus lebih meningkatkan IRSA lebih besar daripada IRSL. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, laba meningkat dan ROA juga meningkat sehingga menurunkan risiko suku bunga.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang minimal lima periode penelitian, dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Untuk penggunaan variabel bebas lebih variatif dengan menambahkan pada aspek likuiditas seperti variabel CR dan LAR, aspek kualitas aktiva seperti variabel PPAP dan APYD. Dan menggunakan subjek penelitian dengan menambahkan lebih banyak kelompok Bank dengan melihat mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
- Dahlan Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : LPFEUI.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlanga.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Mudjarat Kuncoro. 2009. *“Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi”*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor. 6/20/PBI/2004 *Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum*
- Riestyana Indri Hapsari.2012. *“Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa”* .Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rosiana Dwi Anggraini.2013. *“Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ”* .Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Santi. 2012. *“Pengaruh Rasio Likuiditas. Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”* . Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono, Dr. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.13/30/DPNP/2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan tentang Konsep, teknik, dan aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 *Tentang Bank Pembangunan Daerah*.

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Dio Okta Dwi Putra
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya,08 Oktober 1991
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Jl. Bulak Banteng Baru Gang. Teratai No.5
Nomor Handphone : 089697818577
Email : diookta700@gmail.com

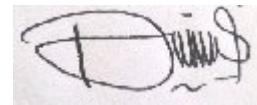
Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal
Sekolah Dasar : SDN Bulak Banteng II/572 (1997-2003)
SMP : SMP Negeri 31 Surabaya (2003-2006)
SMA : SMA Negeri 19 Surabaya (2006-2009)
Perguruan Tinggi : Jurusan Manajemen – STIE Perbanas Surabaya (2009-2014)

Kemampuan

Bahasa : Indonesia (baik), Jawa (baik), Inggris (cukup)
Kepemimpinan : Disiplin, tanggung jawab, tegas
Kepribadian : teliti, semangat, ramah, mudah bersosialisasi dan mempunyai kemampuan untuk bekerja sendiri maupun tim.

Hormat saya,



Dio Okta Dwi Putra